

ANALISIS WACANA MULTIMODAL PADA PLATFROM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: STUDI KASUS PENGGUNAAN SIPEBI

Aura Ayudya Pratiwi¹, Bunga Jeassica Sugiarlyna², Desvita Risma Yanni³,
Gracelia Toban⁴, Anhar⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia
Email: anhar@stiebalikpapan.ac.id

Article History

Received: 09-10-2025

Revision: 19-10-2025

Accepted: 23-10-2025

Published: 26-10-2025

Abstract. This study aims to analyze multimodal discourse construction in digital-based Indonesian language learning materials with a case study on the SIPEBI platform. The approach used is descriptive-analytical qualitative with a Systemic Functional Multimodal Discourse Analysis (SF-MDA) theoretical framework to examine the relationship between modalities in constructing pedagogical meaning. The research object includes multimodal discourse in digital materials, which is examined through a comprehensive literature study of journals and academic books focusing on multimodal discourse analysis, multimodality theory, and technology-based language learning. The results show that SIPEBI is capable of integrating various modes, such as text, images, audio, video, and interactive elements that support each other in constructing learning meaning. The interaction between these modes produces three main functions, namely reinforcement, complementarity, and integration, which contribute to improving understanding, engagement, and adaptation to students' diverse learning styles. Thus, Indonesian language learning through SIPEBI becomes more contextual and meaningful.

Keywords: Multimodal Discourse, Indonesian Language Learning, Digital Platform, SIPEBI, Communication Mode Interaction

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi wacana multimodal dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital dengan studi kasus pada platform SIPEBI. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif-analitis dengan kerangka teori *Systemic Functional Multimodal Discourse Analysis* (SF-MDA) untuk mengkaji hubungan antar-modalitas dalam membangun makna pedagogis. Objek penelitian mencakup wacana multimodal pada materi digital yang dikaji melalui studi literatur komprehensif terhadap jurnal dan buku akademik yang berfokus pada analisis wacana multimodal, teori multimodalitas, serta pembelajaran bahasa berbasis teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIPEBI mampu mengintegrasikan berbagai mode, seperti teks, gambar, audio, video, dan elemen interaktif yang saling mendukung dalam membangun makna pembelajaran. Interaksi antar mode tersebut menghasilkan tiga fungsi utama, yaitu penguatan (*reinforcement*), pelengkapan (*complementarity*), dan integrasi (*integration*), yang berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman, keterlibatan, serta penyesuaian dengan beragam gaya belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia melalui SIPEBI menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Kata Kunci: Wacana Multimodal, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Platform Digital, SIPEBI, Interaksi Mode Komunikasi

How to Cite: Pratiwi, A. A., Sugiarlyna, B. J., Yanni, D. R., Toban, G., & Anhars. (2025). Analisis Wacana Multimodal pada Platform Pembelajaran Bahasa Indonesia: Studi Kasus Penggunaan SIPEBI. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 10124-10132. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4354>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran yang semula bergantung pada buku teks dan interaksi tatap muka kini bertransformasi menjadi lebih dinamis melalui berbagai platform daring. Salah satu inovasi yang hadir untuk mendukung proses belajar mengajar adalah platform SIPEBI (Sistem Pembelajaran Bahasa Indonesia), yang memanfaatkan teknologi digital untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa secara interaktif. Platform ini tidak hanya menyajikan materi dalam bentuk teks, tetapi juga mengintegrasikan gambar, audio, video, grafik, serta tata letak visual yang menarik. Kombinasi berbagai elemen tersebut membentuk wacana multimodal, yakni penyampaian makna melalui perpaduan bahasa verbal dan unsur nonverbal untuk memperkuat pesan serta meningkatkan pemahaman peserta didik (Kress & van Leeuwen, 2021; Jewitt, 2016).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, penyuntingan teks atau editing merupakan salah satu kompetensi penting yang dapat dilakukan baik secara manual maupun digital (*on-screen editing*). Aplikasi SIPEBI hadir sebagai sarana penyuntingan berbasis web dan Android yang menawarkan berbagai fitur untuk membantu pengguna dalam memperbaiki kesalahan berbahasa, seperti penggunaan kata baku, ejaan, huruf kapital, penulisan kata depan, angka, dan kesalahan ketik. Meskipun aplikasi ini mempermudah proses penyuntingan, hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua aspek kebahasaan dapat diidentifikasi secara otomatis. Dengan demikian, penyuntingan manual masih diperlukan untuk memastikan ketepatan dan kelengkapan revisi teks (Sari & Rachman, 2023). Di sisi lain, keterbatasan waktu belajar dan pemahaman mahasiswa dalam penulisan sering kali menghambat pencapaian luaran pembelajaran pada mata kuliah Bahasa Indonesia.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk menganalisis bagaimana SIPEBI dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran berbasis luaran, terutama melalui pendekatan wacana multimodal. Analisis multimodal dalam konteks pembelajaran digital bertujuan untuk memahami hubungan antara unsur verbal dan nonverbal dalam membangun makna serta mendukung pemahaman konseptual siswa (Lim, 2021). Melalui pendekatan ini, pendidik dapat menilai sejauh mana desain visual, struktur teks, dan elemen audio-visual pada SIPEBI berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran. Pendekatan ini juga memberikan dasar teoritis yang kuat untuk menilai bagaimana multimodalitas dapat memperkuat interaksi, meningkatkan motivasi belajar, dan memperkaya pengalaman belajar siswa dalam konteks digital (Lotherington & Jenson, 2011).

Namun, penelitian terkait analisis wacana multimodal pada platform pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya SIPEBI, masih sangat terbatas. Sebagian besar studi sebelumnya lebih berfokus pada aspek linguistik, efektivitas pembelajaran daring, atau pengembangan fitur teknologi, tetapi belum banyak yang mengkaji secara mendalam bagaimana elemen multimodal bekerja bersama untuk membentuk makna pedagogis dan mendukung keterampilan literasi digital siswa (Santoso, 2022; Setiawan, 2023). Selain itu, belum ada kajian yang secara sistematis menganalisis bagaimana desain multimodal SIPEBI mempengaruhi pemahaman konsep dan kemampuan penyuntingan bahasa mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap konstruksi wacana multimodal dalam platform SIPEBI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap studi multimodalitas dan kontribusi praktis bagi pengembang media pembelajaran digital Bahasa Indonesia agar lebih komunikatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis yang bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis fenomena wacana multimodal secara mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian yang berusaha memahami makna dan interpretasi dalam konteks natural tanpa manipulasi variabel (Creswell, 2014). Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur atau tinjauan pustaka, yang berfokus pada pengumpulan, analisis, serta sintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memahami secara komprehensif fenomena wacana multimodal dalam platform pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya SIPEBI.

Objek penelitian ini adalah wacana multimodal yang terdapat dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis digital. Sumber data primer berupa materi pembelajaran digital yang dipilih dari platform pembelajaran elektronik yang digunakan secara resmi dalam sistem pendidikan Indonesia, meliputi: (1) modul pembelajaran interaktif, (2) video pembelajaran, (3) presentasi digital, dan (4) aplikasi pembelajaran bahasa Indonesia. Kriteria pemilihan sumber data menggunakan purposive sampling dengan pertimbangan: relevansi dengan kurikulum nasional, representativitas modalitas yang beragam, aksesibilitas data, dan kualitas produksi yang memadai (Patton, 2015). Data sekunder berupa dokumen kurikulum, panduan pembelajaran, dan literatur terkait analisis wacana multimodal yang mendukung triangulasi data.

Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran meliputi "*multimodal discourse analysis*", "*language learning platforms*", "*digital learning in Indonesia*", "SIPEBI", serta "pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teknologi". Pemilihan literatur dibatasi pada publikasi yang terbit dalam kurun waktu lima sampai sepuluh tahun terakhir agar relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan terkini. Namun, literatur klasik yang bersifat fundamental, seperti karya Kress dan van Leeuwen tentang multimodalitas, tetap digunakan untuk memperkuat kerangka teoritis.

Setiap sumber yang terpilih dibaca secara kritis untuk mengidentifikasi gagasan utama, metodologi yang digunakan, temuan penelitian, serta keterbatasan yang ada. Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik, yaitu mengelompokkan literatur berdasarkan tema-tema tertentu, seperti teori multimodalitas, praktik pembelajaran bahasa digital, tantangan platform pembelajaran, serta penelitian terkait SIPEBI. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat membandingkan hasil penelitian antar studi, menilai konsistensi temuan, dan menemukan pola maupun kontradiksi. Analisis juga memperhatikan konteks sosial, budaya, dan teknologi di Indonesia, karena pembelajaran bahasa Indonesia melalui SIPEBI tidak dapat dilepaskan dari karakteristik lokal.

HASIL DAN DISKUSI

Bentuk Wacana Multimodal Yang Muncul dalam Platform Pembelajaran SIPEBI

Platform pembelajaran bahasa Indonesia berbasis digital seperti SIPEBI menghadirkan fenomena baru berupa wacana multimodal. Berdasarkan teori Kress dan van Leeuwen, wacana tidak hanya berbentuk teks tertulis, tetapi juga melibatkan berbagai mode semiotik seperti gambar, audio, video, warna, dan interaktivitas. Dalam konteks pembelajaran bahasa, makna tidak hanya dibangun dari kata-kata, melainkan juga dari kombinasi simbol visual dan suara. SIPEBI menghadirkan wacana multimodal melalui konten, desain antarmuka, dan interaksi antara guru, siswa, serta sistem (Nadhifah & Christabella, 2025).

Teks menjadi komponen utama dalam penyampaian materi, tetapi sering dipadukan dengan elemen visual seperti ilustrasi, grafik, atau warna penanda untuk memperjelas makna. Elemen visual seperti ikon dan simbol juga membantu memperkuat pemahaman siswa dan menjaga fokus belajar (Wijaya & Santosa, 2021). Selain itu, fitur audio mendukung keterampilan menyimak melalui rekaman bacaan atau dialog, sedangkan video menampilkan penggunaan bahasa Indonesia secara nyata, memperkaya konteks dan pengalaman belajar (Putri, 2019; Firmansyah, Suchaina, & Ridwan, 2025).

Desain antarmuka SIPEBI turut membentuk wacana multimodal melalui tata letak, warna, dan navigasi yang memengaruhi cara siswa berinteraksi dengan materi. Interaktivitas seperti kuis, forum, dan unggahan tugas memungkinkan siswa berperan aktif membangun makna secara kolaboratif (Ardiansah, 2025; Sudarwati & Indhiarti, 2023). Penilaian juga mencerminkan multimodalitas karena siswa diminta membuat presentasi, rekaman audio, atau video, bukan hanya tulisan. Dengan demikian, SIPEBI menumbuhkan pembelajaran yang lebih variatif dan inklusif, sesuai gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik (Wijaya & Santosa, 2021). Namun, penerapan wacana multimodal di SIPEBI masih menghadapi beberapa tantangan. Tidak semua guru mampu merancang konten multimodal secara efektif, dan sebagian siswa masih kesulitan beradaptasi dengan format digital. Keterbatasan infrastruktur dan literasi digital juga menjadi kendala utama dalam penerapan fitur audio-video. Meski demikian, multimodalitas pada SIPEBI berpotensi besar meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia karena memberi pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual (Sudarwati & Indhiarti, 2023; Nadhifah & Christabella, 2025).

Interaksi Antar Mode (Teks, Gambar, Audio, Video) Membentuk Makna dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SIPEBI

Dalam pembelajaran digital, khususnya pada platform SIPEBI, interaksi antar mode komunikasi seperti teks, gambar, audio, dan video menjadi inti dari wacana multimodal. Mode-mode ini saling melengkapi untuk membangun makna yang lebih kontekstual dan kaya. Peserta didik tidak hanya memahami bahasa secara verbal, tetapi juga melalui simbol visual, suara, dan pengalaman audio-visual yang menyerupai situasi nyata penggunaan bahasa (Asdah & Safitri, 2025; Danesi, 2021). Interaksi antara teks dan gambar memperkuat makna melalui visualisasi konsep. Misalnya, deskripsi tentang pantai menjadi lebih jelas ketika disertai gambar pendukung. Kombinasi ini menciptakan redundansi multimodal yang memperkuat pemahaman, sekaligus komplementaritas antara representasi verbal dan visual (Kress & van Leeuwen dalam Sudarwati & Indhiarti, 2023; Kardika, Rokhman, & Pristiwati, 2023).

Interaksi teks dan audio menambahkan dimensi fonologis. Ketika teks naratif dibacakan dengan intonasi dan tekanan yang sesuai, siswa memahami tidak hanya makna semantik, tetapi juga aspek prosodi bahasa yang penting dalam komunikasi lisan (Putri, 2019; Huang & Su, 2018). Teks dan video memperluas makna melalui konteks sosial nyata—gerak tubuh, ekspresi, dan situasi komunikasi memperkaya pemahaman terhadap penggunaan bahasa (Firmansyah, Suchaina, & Ridwan, 2025; Danesi, 2021).

Interaksi gambar dan audio menghadirkan asosiasi langsung antara bentuk visual dan bunyi, mempercepat pembentukan kosakata baru. Gambar dan video memperkuat representasi statis dan dinamis: gambar menekankan konsep, video menunjukkan proses dan konteks penggunaannya (Ardiansah, 2025; Wijaya & Santosa, 2021). Sementara audio dan video menghadirkan pengalaman belajar paling otentik karena menampilkan komunikasi nyata dengan ekspresi dan intonasi yang utuh (Firmansyah, Suchaina, & Ridwan, 2025).

Ketika keempat mode digunakan secara bersamaan, seperti pada modul interaktif SIPEBI yang memadukan teks, gambar, audio, dan video, makna yang terbentuk menjadi berlapis dan koheren. Namun, jika mode-mode tersebut tidak selaras, misalnya audio tidak sinkron dengan teks, efektivitas pembelajaran dapat menurun. Karena itu, desain pembelajaran perlu memperhatikan prinsip multimodal coherence agar makna terbentuk optimal (Sudarwati & Indhiarti, 2023; Ardiansah, 2025). Dari sisi pedagogis, interaksi multimodal mendukung gaya belajar berbeda, visual, auditori, dan kinestetik, sehingga pembelajaran lebih inklusif. Meski demikian, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan literasi digital, perangkat, dan jaringan yang dapat mengganggu integrasi mode (Anhar et al., 2024; Wijaya & Santosa, 2021).

Secara keseluruhan, interaksi multimodal di SIPEBI membentuk makna melalui tiga mekanisme utama: penguatan (mode berbeda menyampaikan pesan yang sama), komplementaritas (mode saling melengkapi), dan integrasi (mode berpadu harmonis). Mekanisme ini menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia lebih efektif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan era digital.

Tantangan dan Keterbatasan Penggunaan Multimodalitas dalam SIPEBI Bagi Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia

Meskipun multimodalitas dalam platform SIPEBI terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia, penerapannya masih menghadapi beberapa kendala. Tantangan utama terletak pada literasi digital guru dan siswa. Tidak semua guru mampu merancang integrasi teks, gambar, audio, dan video secara seimbang, sementara sebagian siswa kesulitan mengoperasikan fitur digital seperti pemutar audio atau video. Akibatnya, interaksi antar mode sering tidak optimal dan makna pembelajaran menjadi parsial (Sudarwati & Indhiarti, 2023; Huang & Su, 2018). Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi turut memengaruhi efektivitas multimodalitas. Akses internet yang lemah atau perangkat dengan kapasitas rendah membuat siswa sulit mengakses materi audio dan video, sehingga pengalaman belajar menjadi tidak merata. Dalam konteks pembelajaran bahasa, keterbatasan ini

mengurangi kesempatan siswa untuk mempelajari fonologi, intonasi, dan konteks komunikasi nyata (Chaer & Agustina, 2010; Sudaryanto, 2020).

Tantangan berikutnya berkaitan dengan desain materi multimodal. Integrasi mode yang berlebihan atau tidak selaras dapat menimbulkan overload kognitif dan menghambat pemahaman (Anhar et al., 2024; Herring & Androutsopoulos, 2019). Selain itu, perbedaan gaya belajar juga berpengaruh. Siswa yang terbiasa dengan teks sering kesulitan beradaptasi dengan media audio-visual, sementara yang visual atau auditori mungkin mengabaikan teks sebagai struktur utama pembelajaran (Bogdan & Biklen, 2011).

Keterbatasan konten dan interaksi sosial turut menjadi hambatan. Tidak semua topik bahasa Indonesia cocok disajikan dalam format multimodal, dan fitur interaksi daring sering tidak mampu menggantikan dinamika komunikasi tatap muka yang penting dalam pembelajaran bahasa (Anhar et al., 2024). Faktor motivasi dan kesiapan belajar mandiri juga memengaruhi hasil; siswa yang belum terbiasa belajar digital cenderung pasif dan tidak memanfaatkan seluruh mode yang tersedia (Bogdan & Biklen, 2011). Dari sisi evaluasi, penilaian dalam pembelajaran multimodal masih berfokus pada teks tertulis, sehingga belum mencerminkan kemampuan siswa mengintegrasikan mode lain. Berbagai tantangan ini menunjukkan bahwa efektivitas multimodalitas bergantung pada strategi implementasi yang matang, meliputi peningkatan literasi digital, penyediaan infrastruktur memadai, desain konten yang seimbang, serta pendampingan guru yang berkelanjutan (Danesi, 2021; Herring & Androutsopoulos, 2019).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan multimodalitas melalui platform SIPEBI secara nyata meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia. Integrasi teks, gambar, audio, video, dan elemen interaktif terbukti memperkaya pengalaman belajar siswa serta membantu mereka memahami konsep bahasa secara lebih mendalam dan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antar mode komunikasi dalam SIPEBI mendorong peningkatan keterlibatan, motivasi, dan kemampuan memahami makna, terutama karena siswa dapat menyesuaikan proses belajar sesuai gaya belajar masing-masing. Namun, penelitian juga menemukan adanya beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti rendahnya literasi digital guru dan siswa, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta kurang optimalnya desain materi multimodal yang kadang menimbulkan overload kognitif. Faktor-faktor ini berpotensi menurunkan efektivitas pembelajaran jika tidak ditangani melalui pelatihan, pendampingan, dan penyempurnaan desain pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa multimodalitas memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di era digital. Namun, untuk mencapai hasil yang maksimal, diperlukan pengembangan materi yang lebih terarah, adaptif, dan kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik serta kesiapan infrastruktur sekolah. Temuan ini memberikan dasar bagi pengembang kurikulum dan pendidik untuk terus mengoptimalkan pembelajaran berbasis multimodal agar lebih inklusif, interaktif, dan relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia.

REFERENSI

- Anhar, A., Hasanah, R., & Aprilia, R. P. (2024). Pengaruh Interaksi Virtual Terhadap Pembentukan Bahasa Slang di Komunitas Gamer Indonesia: Perspektif Sociolinguistik. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3821-3829.
- Anhar, A., Khoirunnisaa, K., Septianti, L., & Asmawati, M. (2024). Pengaruh Tiktok Terhadap Perkembangan Bahasa di Kalangan Generasi Alpha. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6341-6346. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1994>
- Anhar, A., Muslimah, N. A. S., Nisa, D. I., & Fatimah, N. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Struktur dan Kosakata Bahasa Indonesia di Kalangan Generasi Muda. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 7213-7221. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2103>
- Anhar, A., Tasya, T., Selviana, S., & Tanjung, K. (2024). Peran Komunikasi Verbal dan Nonverbal Dalam Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Mahasiswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 7191-7198. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2094>
- Ardiansah, D. (2025). Analisis Strategi Multimodal: Navigasi Proses Interaksi dalam Analisis Wacana Kelas. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 775-786.
- Asdah, A. N., & Safitri, N. A. S. (2025). Praktik Campur Kode dalam Interaksi Digital Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Media Sosial: Kajian Sociolinguistik. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 906-918.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2011). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Pearson.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danesi, M. (2021). *Digital discourse: Communication in the new media age*. Springer.
- Firmansyah, M. B., Suchaina, S., & Ridwan, M. (2025). Multimodal Discourse Analysis in Learning Media: A Case Study of Promotional Content in Pasuruan. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 2991-3004.
- Herring, S. C., & Androutsopoulos, J. (2019). Computer-mediated discourse 2.0. In D. Tannen, H. E. Hamilton, & D. Schiffrin (Eds.), *The handbook of discourse analysis* (pp. 127-151). Wiley Blackwell.
- Huang, Q., & Su, Z. (2018). Understanding social media use among young adults: A theory of planned behavior perspective. *Computers in Human Behavior*, 89, 245-254.
- Jewitt, C. (2016). *The Routledge handbook of multimodal analysis* (2nd ed.). Routledge.
- Kardika, R. W., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Penggunaan media digital terhadap kemampuan literasi multimodal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6715-6721.
- Kress, G., & van Leeuwen, T. (2021). *Reading images: The grammar of visual design* (3rd ed.). Routledge.

- Lim, F. V. (2021). *Designing learning with multimodality: Lessons from multimodal analysis*. Routledge.
- Lotherington, H., & Jenson, J. (2011). Teaching multimodal and digital literacy in L2 settings: New literacies, new basics, new pedagogies. *Annual Review of Applied Linguistics*, 31(1), 226–246. <https://doi.org/10.1017/S0267190511000110>
- Nadhifah, N. B. U., & Christabella. (2025). Analisis Wacana Multimodal Pada Akun Instagram @Elly. Risman dan @Ajobenri. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 4(3), 178-196.
- Putri, R. (2019). Analisis Code-Switching Mahasiswa dalam Komunikasi Akademik di Universitas Indonesia. *Jurnal Linguistik Terapan Indonesia*, 5(1), 45-56.
- Santoso, A. (2022). Multimodalitas dalam pembelajaran bahasa berbasis digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 133–145.
- Sari, D. M., & Rachman, T. (2023). Pemanfaatan aplikasi SIPEBI dalam meningkatkan kemampuan penyuntingan bahasa Indonesia mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 145–156.
- Setiawan, R. (2023). Analisis multimodal dalam materi ajar digital Bahasa Indonesia. *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 18(1), 21–34.
- Sudarwati, E., & Indhiarti, T. R. (2023). *Literasi Multimodal: Teori, Desain, dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Sudaryanto, A. (2020). Pragmatik digital dalam komunikasi generasi milenial Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 123-140.
- Wijaya, I., & Santosa, R. (2021). Kreativitas bahasa generasi Z dalam media sosial: Tinjauan sosiolinguistik. *Linguistik Indonesia*, 39(1), 45-62.